

**ANALISIS PENGELOLAAN SIMPANAN BERJANGKADI KSPPS HUDATAMA
SEMARANG**

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya

Dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh :

Imroatun Sa'adah

NIM 1605015056

PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2019

Nurudin, SE., MM
Desa Sukodono RT 01 RW 04
Kec. Bonang, Kab. Demak

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 eksemplar

Hal : Naskah Tugas Akhir

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah Tugas Akhir saudara :

Nama : Imroatun Sa'adah

Nim : 1605015056

Judul : **Analisis Pengelolaan Bagi Hasil Simpanan Berjangka Di
KSPPS Hudatama Semarang**

Dengan ini saya mohon kiranya Tugas Akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Nurudin, SE., MM

NIP. 199005232015031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7601291 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah tugas akhir berikut ini:

Judul : Analisis pengelolaan Simpanan Berjangka di KSPPS Hudatama Semarang

Nama : Imroatun Sa'adah

NIM : 1605015056

Jurusan : D3 Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar diploma dalam D3 Perbankan Syariah.

Semarang, 29 Juli 2019

Penguji I,

Dr. Muhlis, M.Si.
NIP. 196101171988031001

Penguji II

Heny Yuningrum, S.E., M.Si.
NIP. 198106092007102005

Penguji III,

Dr. Ari Kristin Prastyoningrum, S.E., M.Si.
NIP. 197903122005012004

Penguji IV,

Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatus, M.Ag.
NIP. 195902151985031005

Pembimbing

Nurudin, SE., MM
NIP. 199005232015031003

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada :

- Untuk bapak saya Khoeron dan ibu saya Raminah yang senantiasa memberikan nasehat dan semangat, dan
- Untuk saudarakau Rizki Amelia Putri dan Muhammad tri Gunawan yang selalu memberikan dorongan serta kasih sayang kepada saya.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa tugas akhir ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga tugas akhir ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 22 Mei 2019

Deklarator,



Imroatun Sa'adah

ABSTRAK

Salah satu bagian penting dari kegiatan ekonomi syariah adalah sistem keuangan syariah. Sistem keuangan syariah merupakan subsistem dari sistem ekonomi syariah. Ekonomi syariah merupakan bagian dari sistem ajaran islam secara keseluruhan. Dengan demikian, sistem keuangan syariah merupakan cerminan dari nilai - nilai islam dalam bidang ekonomi. Berbagai lembaga keuangan syariah akan memiliki pengaruh besar dalam aktivitas masyarakat, yaitu mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi masyarakat dengan melakukan kegiatan fungsinya sebagai lembaga *intermediary* untuk mengembangkan investasi sesuai dengan prinsip islam. Penelitian ini dilatarbelakangi pengelolaan simpanan berjangka mudharabah di KSPPS Hudatama Semarang yang semakin berkembang pesat dari tahun ke tahun.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan simpanan berjangka mudharabah. Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan teknik pengambilan data melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekundernya dari dokumen-dokumen KSPPS Hudatama Semarang.

Hasil penelitian menemukan, pengelolaan simpanan berjangka mudharabah di KSPPS Hudatama Semarang yang pertama menggunakan simpanan berjangka mudharabah biasa dan yang kedua simpanan berjangka mudharabah otomatis (automatic roll over). Dalam mengembangkan simpanan berjangka mudharabah KSPPS menggunakan sistem mandiri dan jemput bola. Data jumlah anggota simpanan berjangka mudharabah total simpanan berjangka setiap tahunnya bertambah.

Kata Kunci : Bagi hasil, Simpanan Berjangka.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Yang Maha Pencipta Alam Semesta atas segala rahmat, taufiq, dan hidayah – Nya. Dan tidak lupa kita panjatkan shalawat serta salam kita haturkan kepada beliau junjungan Nabi besar Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir yang berjudul “ ANALISIS PENGELOLAAN DEPOSITO DI BMT HUDATAMA CABANG TEMBALANG SEMARANG “. Tugas akhir ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan prodi perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan Tugas Akhir ini dapat selesai dengan bantuan berbagai pihak, bimbingan dan dorongan serta perhatiannya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Imam Yahya, M.ag selaku dekan Fakultas Ekonoi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
3. Bapak H. Johan Arifin, S.Ag., MM selaku Ketua Prodi D3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Nurudin, SE., MM selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun Tugas Akhir ini.
5. Seluruh dosen pengajar D3 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu kepada saya
6. Bapak ibu tersayang dan keluargaku yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada saya
7. Semua karyawan di BMT Hudatam Cabang Tembalang Semarang yang telah meluangkan waktunya membantu penulis dalam pembuatan Tugas Akhir ini
8. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir ini

Penulis percaya bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan Tugas Akhir ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN DEKLARASI.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Metodologi Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pengelolaan Dana	9
B. Pengertian Deposito	11
C. Jenis jenis Deposito	14
D. Pengertian dan Jenis jenis Mudharabah	15
E. Landasan Syariah dan Fatwa DSN	19
F. Skema akad Deposito Mudharabah	24
G. Bagi Hasil dan Faktor yang mempengaruhi bagi hasil	26
H. Pembayaran bagi hasil	28

BAB III GAMBARAN UMUM KSPPS HUDATAMA

A. Sejarah Berdirinya KSPPS HUDATAMA.....	31
1. Sejarah KSPPS Hudatama	30
2. Visi, Misi KSPPS Hudatama	30
B. Nilai dasar, Tujuan, dan budaya KSPPS Hudatama.....	31
1. Nilai dasar	31
2. Tujuan	31

3. Budaya KSPPS Hudatama	31
A. Legalitas, wilayah, dan struktur organisasi perusahaan	32
1. Legalitas Perusahaan.....	32
2. Wilayah Perusahaan	32
3. Strukruur Organisasi	33
B. Produk produk KSPPS Hudatama	35
1. Penghimpunan Dana	35
2. Penyaluran Dana	39
C. Layanan KSPPS Hudatama	41

BAB IV HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

A. Pengelolaan Simpanan Berjangka di KSPPS Hudatama	43
1. Jenis produk simpanan berjangka	43
2. Prosedur pembukaan rekening Simpanan Berjangka	43
3. Ketentuan Khusus KSPPS Hudatama	44
4. Pencairan & Penutupan Rekening Sumpnan Berjangka ...	44
B. Perhitungan Bagi Hasil Simpanan Berjangka	45
C. Perkembangan Simpanan Berjangka	46
D. Pinalty Simpanan Berjangka	47

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	50
5.3 Penutup	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	53
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu bagian penting dari kegiatan ekonomi syariah adalah sistem keuangan syariah. Sistem keuangan syariah merupakan subsistem dari sistem ekonomi syariah. Ekonomi syariah merupakan bagian dari sistem ajaran islam secara keseluruhan. Dengan demikian, sistem keuangan syariah merupakan cerminan dari nilai - nilai islam dalam bidang ekonomi. Berbagai lembaga keuangan syariah akan memiliki pengaruh besar dalam aktivitas masyarakat, yaitu mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi masyarakat dengan melakukan kegiatan fungsinya sebagai lembaga *intermediary* untuk mengembangkan investasi sesuai dengan prinsip islam.¹

Salah satu bentuk lembaga keuangan syariah adalah perbankan syariah. Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Pasal 1 angka 1 UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah). Berdasarkan Undang – Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, ditetapkan bahwa bank – bank syariah Indonesia, yang terdiri atas bank yang sepenuhnya melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan bank Konvensional yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah melalui Unit Usaha Syariah (UUS) yang dimilikinya, tidak boleh melanggar prinsip syariah. Prinsip syariah yang harus dipatuhi oleh bank – bank syariah menurut Undang – Undang perbankan syariah adalah prinsip syariah yang telah difatwakan oleh Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia dan selanjutnya telah dituangkan dalam Peraturan Bank Indonesia. Dengan ketentuan Undang – Undang N0. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.²

Deposito merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Bagi bank,

¹Sjahdeini, Sutan Remi, *Perbankan Syariah produk – produk dan aspek hukumnya*, Jakarta : Prenadamedia, 2014.

²Sjahdeini Sutan Remi, *Perbankan Syariah produk – produk dan aspek hukumnya*, Jakarta : Prenadamedia, 2014.

keuntungan menghimpun dana lewat deposito adalah uang yang tersimpan relatif lebih lama, dengan demikian bank dapat lebih leluasa untuk menggunakan kembali dana tersebut untuk keperluan penyaluran dana. Selain itu kelebihan dana deposito bagi bank adalah bank mempunyai kepastian tentang kapan dana itu akan ditarik, sehingga bank dapat mengantisipasi kapan harus menyediakan dana dalam jumlah tertentu. Deposito didefinisikan sebagai investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan Bank syariah dan / atau UUS. (Pasal 1 angka 22 Undang – Undang No. 21 Tahun 2008).

Mudharabah berasal dari kata dharb, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kaiknya dalam menjalankan usahanya. Secara teknis, al mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak pertama (shahibul mal) menyediakan seluruh (100 %) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.³

Kepercayaan merupakan unsur terpenting dalam pembiayaan *mudharabah* yaitu kepercayaan dari *shahib al – mal* kepada *mudharib*. Kepercayaan merupakan unsur terpenting karena dalam transaksi mudharabah shahib al – mal tidak boleh meminta jaminan atau agunan dari mudharib dan tidak boleh ikut campur didalam pengelolaan proyek atau usaha yang dibiayai dengan dana shahib mal tersebut.⁴

BMT Hudatama Semarang merupakan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah yang membantu masyarakat kecil dan menengah untuk memperbaiki taraf hidup dengan cara membantu mendirikan usaha kecil – kecilan. KSPPS Hudatama memberikan layanan keuangan dengan prinsip syariah, yaitu simpanan dan pembiayaan (baitul tamwil) serta pengelolaan dana sosial (baitul maal). Salah satu produk simpanan yang

³ Antonio Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah dari teori ke praktik*, Jakarta : Gema Insani, 2001.

⁴ Sjahdeini Sutan Remi, *Perbankan Syariah produk – produk dan aspek hukumnya*, Jakarta : Prenadamedia, 2014.

dimiliki BMT Hudatama adalah Sisuka (Simpanan suka rela berjangka) Sisuka adalah Simpanan yang dirancang untuk investasi jangka panjang atau orang awam biasanya mengenal sebagai deposito. Jangka waktu minimal adalah 3 bulan dengan setoran minimal Rp 1.000.000 dan akan mendapatkan bukti warkat serta souvenir selama persediaan masih ada. Akad yang digunakan dalam simpanan berjangka ini adalah akad mudharabah. Deposito Mudharabah adalah investasi melalui simpanan pihak ketiga (perseorangan atau badan hukum) yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu (jatuh tempo), dengan mendapatkan imbalan bagi hasil. Ketentuan nisbah bagi hasil sebagai berikut :

1. Jangka waktu 3 bulan (nasabah : bank) 40% : 60%
2. Jangka waktu 6 bulan (nasabah : bank) 45% : 55%
3. Jangka waktu 12 bulan (nasabah : bank) 50% : 50%

Bank memberikan imbalan atas penempatan deposito berjangka berupa bagi hasil yang besarnya ditentukan pada saat pembukaan sesuai dengan nisbah yang telah disepakati. Pembayaran bagi hasil deposito dapat dilakukan pada tanggal valuta, yaitu tanggal pada saat deposito dibuka. Pembayaran bagi hasil deposito dapat dilakukan secara tunai, dipindah bukukan ke rekening lain yang dimiliki oleh nasabah seperti tabungan atau giro, atau langsung dikirimkan ke bank lain atau menambah nominal deposito berjangka. Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis ingin lebih mengetahui lebih dalam tentang pengelolaan bagi hasil deposito di BMT Hudatama Semarang yang dituangkan dalam tugas akhir dengan judul “ ANALISIS PENGELOLAAN SIMPANAN BERJANGKA DI KSPPS HUDATAMA SEMARANG “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan simpanan berjangka di KSPPS Hudatama Semarang ?
2. Bagaimana peningkatan simpanan berjangka dan jumlah anggota di KSPPS Hudatama Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui gambaran umum tentang analisis pengelolaan bagi hasil simpanan berjangka di KSPPS Hudatama Semarang.
 - b. Untuk mengetahui perkembangan simpanan berjangka di KSPPS Hudatama Semarang.
2. Manfaat dari penelitian ini adalah :
 - a. Bagi penulis :
 - 1) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang salah satu produk perbankan syariah terutama produk deposito di BMT Hudatama Semarang.
 - 2) Untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya dalam ilmu perbankan syariah.
 - b. Bagi KSPPS Hudatama Semarang
Penelitian ini dapat memperkenalkan BMT Hudatama kepada masyarakat luas, memberikan informasi dan pengetahuan tambahan yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan usaha secara syari'ah.
 - c. Bagi UIN Walisongo Semarang
Sebagai tambahan referensi dan informasi, khususnya bagi akademisi mengenai teknis pengetahuan tentang Analisis pengelolaan bagi hasil deposito di BMT Hudatama Semarang.

D. Tinjauan Pustaka

Terdapat penelitian yang sudah ada, maka penulis memaparkan penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan diantaranya :

Penelitian yang dilakukan Khorul Muadzim mahasiswa jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan judul “ Analisis Pengelolaan Bagi Hasil deposito di PT.BPRS PNM Binama Semarang”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan yang berusaha memahami dan menafsirkan makna

suatu peristiwa. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa Aplikasi mudharabah dalam produk deposito mudharabah di BPRS PNM Binama adalah menggunakan akad mudharabah mutlaqah.

Penelitian yang dilakukan Putri Dwi Syafriani Nasution jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan judul “ Analisis system bagi hasil Deposito Mudharabah pada PT. BPR Syariah Al – Washliyah Krakatau Medan’’. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan kualitatif yang bersifat diskriptif yaitu data yang terkumpul berupa kata – kata, gambar bukan angka. Walaupun ada angka dalam metode ini hanya sebagai penunjang saja. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa BPR Syariah Al – Washliyah memiliki kendala oprasional yang masih menggunakan banking manual kendala itu bersifat internal dan eksternal. Kendala internal antara lain teknologi dan jaringan kantor sedangkan kendala eksternal adalah perilaku masyarakat yang masih menganggap bahwa BPR syariah sama dengan konvensional.

Penelitian yang dilakukan Friska Ardhya Hernandi jurusan Perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan judul “Analisis simpanan berjangka mudharabah di BMT ANDA Salatiga’’. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu hasil analisa yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan penulis di BMT ANDA Salatiga. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa simpanan berjangka di BMT ANDA Salatiga memiliki perkembangan atau peningkatan yang pesat.

E. Metodologi Penelitan

Metode yang digunakan dalam penelitian Tugas Akhir untuk mendapatkan informasi dan data – data adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitusecara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini.⁵Penelitian ini dilakukan di BMT Hudatama Semarang karena dalam

⁵<https://natieazuriahms.blogspot.com/2014/10/field-research-penelitian-lapangan.html>

hal ini peneliti ingin mengetahui mengenai sistem pengelolaan bagi hasil deposito dan perkembangan deposito di BMT Hudatama Semarang.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu Suatu prosedur pengambilan data yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari fenomena dan perilaku tertentu.⁶

2. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian.⁷

Sumber data primer diperoleh dari :

1). BMT Hudatama Semarang

Data berupa profil dan sejarah BMT Hudatama Semarang, produk dan akad yang diterapkan, dan data lainnya yang diperlukan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa brosur simpanan berjangka yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.⁸

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa :

a. Wawancara

Menurut Stewart & Cash wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau berbagi aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi.

⁶Wawancara dengan CS di Kantor KSPPS Hudatama Semarang

⁷Wawancara dengan CS di kantor KSPPS Hudatama Semarang

⁸Wawancara dengan CS di kantor KSPPS Hudatama Semarang

Metode pengumpulan data dengan wawancara merupakan cara yang banyak digunakan, wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data, dimana dapat dilaksanakan secara langsung dengan pegawai atau manajer. Dalam pelaksanaannya peneliti akan mewawancarai langsung pegawai dan wakil kepala cabang BMT Hudatama cabang Tembalang Semarang.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.⁹ Dokumentasi yaitu instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Dokumen bisa berbentuk dokumen publik atau privat. Dokumen Publik misalnya: profil dan sejarah KSPPS Hudatama Semarang. Dokumentasi berproses dan berasal dari menghimpun dokumen, mencatat dan menafsirkannya serta menghubungkan - hubungkan dengan fenomena lain.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penulisan Tugas Akhir ini yaitu deskriptif kualitatif. Analisis data merupakan proses pencandraan (description) dan penyusunan transkrip interview serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau dapatkan dari lapangan.¹⁰

Deskriptif kualitatif merupakan pemaparan hasil penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data diatas mengenai analisis pengelolaan simpanan berjangka di KSPPS Hudatama Semarang.

F. Sistematika Penulisan

Dalam usulan penelitian ini penulis membagi menjadi lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

⁹<http://www.sarjanaku.com/2011/06/metode-dokumentasi.html>

¹⁰ Sudarwan Danim, Menjadi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : PEMBAHASAN UMUM TENTANG TOPIK ATAU POKOK BAHASAN

Berisi tentang pembahasan secara umum mengenai analisis pengelolaan bagi hasil deposito di BMT Hudatama Semarang

BAB III : KONDISI UMUM BMT HUDATAM SEMARANG

Berisi tentang sejarah berdirinya BMT Hudatam Semarang, visi misi, produk – produk yang ditawarkan, kegiatan usaha, dan struktur organisasi.

BAB IV : PEMBAHASAN

Berisi tentang pembahasan bagaimana pengelolaan sistem bagi hasil di BMT Hudatama Semarang dan perkembangan produk deposito di BMT Huatam Semarang.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PENGERTIAN PENGELOLAAN DANA

Pengelolaan merupakan suatu proses atau cara mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan mencapai tujuan¹¹

Dana sering diartikan sebagai kas, sedangkan kas merupakan uang yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau lembaga. Dalam hal ini, uang yang disediakan untuk biaya kebutuhan, keperluan dan operasi kebutuhan sehari-hari. Dana atau kas adalah merupakan bentuk aktivitas yang paling likuid yang bisa digunakan segera untuk memenuhi kewajiban keuangan dalam suatu organisasi. Karena sifat likuid tersebut, kas memberikan keuntungan yang paling rendah. Jika organisasi menyimpan kas, uang, dana dalam bentuk rekening giro, maka jasa giro yang diterima oleh organisasi prosentasinya akan lebih rendah dari pada jika disimpan dalam bentuk deposito berjangka¹²

Dalam penghimpunan dana, lembaga keuangan syariah mempunyai dua prinsip yaitu prinsip wadi'ah dan prinsip mudharabah.

a. Penghimpunan Dana Prinsip Wadi'ah

Wadi'ah dapat diartikan sebagai titipan dari satu pihak yang lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penyimpan menghendakinya. Tujuan dari perjanjian tersebut adalah untuk

¹¹ Daryanto. 1997. Kamus Indonesia Lengkap. Surabaya: Apollo Hlm 348

¹² Suad, Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2002. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: UUP AMP YKPN Hlm

menjaga keselamatan barang itu dari kehilangan, kemusnahan, kecurian dan sebagainya. Wadi'ah dibagi atas dua, yaitu wadi'ah yad Amanah dan wadi'ah yad Dhamanah¹³

1) Titipan Wadi'ah yad Amanah

Secara umum Wadi'ah adalah titipan murni dari pihak penitip (muwaddi') yang mempunyai barang/aset kepada pihak penyimpanan (mustawda') yang diberi amanah/kepercayaan, baik individu maupun badan hukum, tempat barang yang dititipkan harus dijaga dari kerusakan, kerugian, keamanan, dan keutuhannya, dan dikembalikan kapan saja penyimpanan menghendaki. Barang/aset yang dititipkan adalah sesuatu yang berharga berupa uang, barang, dokumen, surat berharga, atau barang berharga lainnya. Dalam konteks ini, pada dasarnya pihak penyimpanan (custodian) sebagai penerima kepercayaan (trustee) adalah yad al-amanah „tangan amanah“ yang berarti bahwa ia tidak diharuskan bertanggung jawab sewaktu penitipan terjadi kehilangan atau kerusakan pada barang/aset titipan, selama hal ini bukan akibat dari kelalaian atau kecerobohan yang bersangkutan dalam memelihara barang/aset titipan. Biaya penitipan boleh dibebankan kepada pihak penitip sebagai kompensasi atas tanggung jawab pemeliharaan. Dengan prinsip ini, pihak penyimpan tidak boleh menggunakan atau memanfaatkan barang/aset yang dititipkan, melainkan hanya menjaganya. Selain itu, barang/aset yang dititipkan tidak boleh dicampuradukkan dengan barang/aset lain, melainkan harus dipisahkan untuk masing-masing barang/aset penitip. Karena menggunakan prinsip yad al-amanah, akad titipan seperti ini biasa disebut wadi'ah yadamanah .

2) Titipan Wadi'ah yad Dhamanah

Dari prinsip yad al-amanah „tangan amanah“ kemudian berkembang prinsip yadh-dhamanah „tangan penanggung“ yang berarti bahwa pihak menyimpan tanggung jawab atas segala kerusakan atau kehilangan yang terjadi pada barang/aset titipan. Hal ini berarti bahwa penyimpan (custodian)

¹³ Yaya, Rizal. Aji Erlangga Martawireja & Ahim Abdurrahim. 2013. Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer. Jakarta: Salemba Empat. Hlm 59

adalah trustee yang sekaligus guarantor (penjamin) keamanan barang/aset yang dititipkan. Ini juga berarti pihak penjamin pihak telah mendapatkan izin dari pihak penitip untuk mempergunakan barang/aset yang dititipkan tersebut untuk aktivitas perekonomian tertentu, dengan catatan bahwa pihak penyimpan akan mengembalikan barang/aset yang dititipkan secara utuh pada saat penyimpanan menghendaki. Hal ini sesuai dengan anjuran dalam Islam agar aset selalu diusahakan untuk tujuan produktif (tidak idle atau didiamkan saja). Dengan prinsip ini, penyimpan boleh mencampur aset penitip yang lain, dan kemudian digunakan untuk tujuan produktif mencari keuntungan. Pihak penyimpan berhak atas keuntungan yang diperoleh dari pemanfaatan mungkin timbul. Selain itu, penyimpan diperbolehkan juga, atas kehendak sendiri, memberi bonus kepada pemilik aset tanpa akad perjanjian yang mengikat sebelumnya. Dengan menggunakan prinsip yad dhamanah, akad titipan seperti ini biasa disebut wadi'ah yad dhamanah.

Rukun dari akad titipan Wadi'ah (yad Amanah maupun yad Dhamanah) yang harus dipenuhi dalam transaksi yaitu adanya:

- a) Pelaku akad yaitu penitip (mudi'/muwaddi') dan penyimpanan/penerimatitipan (muda'/mustadwa')
- b) Objek akad yaitu barang yang dititipi.
- c) Shighah yaitu Ijab dan Qabul

Sementara itu, syarat Wadi'ah yang harus dipenuhi adalah syarat bonus sebagai berikut:

- a) Bonus merupakan kebijakan (hak prerogatif) penyimpanan.
- b) Bonus tidak disyaratkan sebelumnya ¹⁴

B. PENGERTIAN DEPOSITO

Secara Khusus pengaturan Perbankan Syariah tentang Deposito sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang – Undang Pasal 1 angka 22 No. 21 Tahun 2008 yaitu :

“ investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada

¹⁴ Ascarya. 2017. Akad dan Produk Bank Syariah. Jakarta: Rajawali Pers. Hlm 42

waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan Bank syariah dan / atau UUS.”¹⁵

Dalam ketentuan pasal 1 angka 8 Undang – Undang Nomor 7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang- Undang Nomor 10 tahun 1998 Pasal 1 angka 7 bahwa deposito atau disebut pula deposito berjangka adalah simpanan dana berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.¹⁶

Sementara itu, pengertian investasi dirumuskan dalam ketentuan Pasal 1 angka 24 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, yaitu

“Investasi adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah dan atau UUS berdasarkan akad Mudharabah akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.”

Deposito merupakan dana yang dapat diambil sesuai dengan perjanjian berdasarkan jangka waktu yang disepakati. Penarikan deposito hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, misalnya deposito diperjanjikan jangka waktunya satu bulan, maka deposito dapat dicairkan setelah satu bulan.

Contoh, deposito ditempatkan pada 20 juni 2006, dengan jangka waktu penempatannya satu bulan, maka jatuh temponya adalah tanggal 20 juli 2006, satu bulan setelah deposito ditempatkan. Nasabah pemilik deposito baru dapat mencairkan dananya pada tanggal 20 juli 2006, yaitu satu bulan setelah penempatan. Jangka waktu deposito berjangka ini bervariasi antara lain :

Deposito jangka waktu 3 bulan

Deposito jangka waktu 6 bulan

Deposito jangka waktu 12 bulan

Deposito jangka waktu 24 bulan

Perbedaan jangka waktu deposito berjangka disamping merupakan perbedaan masa penyimpanan, juga akan menimbulkan perbedaan balas jasa berupa besarnya presentase

¹⁵ Anshori, Abdul Ghofur, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, Yogyakarta : Gadjah mada University Press, 2009.Hlm 99

¹⁶ Usman, Rachmadi, *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia*, PT Citra Aditya Bakti, 2009. Hlm 162

nisbah bagi hasil. Pada umumnya semakin lama jangka waktu deposito berjangka akan semakin tinggi presentase nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah.

Sebagaimana dirumuskan dalam ketentuan Pasal 1 angka 8 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 angka 7 bahwa:

“Deposito atau disebut pula deposito berjangka adalah simpanan dana berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.”

Deposito berjangka diterbitkan atas nama, baik atas nama perorangan maupun atas nama badan hukum. Bukti kepemilikan deposito berjangka yang diberikan oleh bank kepada pemegang rekening deposito berupa bilyet deposito. Di dalam bilyet deposito tertera nama pemiliknya, yang merupakan pemegang hak atas deposito berjangka, yaitu nama perorangan ataupun badan hukum. Pihak yang dapat mencairkan deposito berjangka hanya pihak yang namanya tercantum dalam bilyet deposito berjangka. Pemilik deposito berjangka adalah pemegang hak yang namanya tertera dalam bilyet deposito berjangka. Deposito berjangka tidak dapat dipindahkantangankan atau diperjualbelikan.

Pada saat pembukaan deposito berjangka, dalam formulir isian nasabah diberi pilihan, yaitu ARO dan non ARO. ARO (automated roll over), artinya deposito berjangka tersebut apabila telah jatuh tempo dapat diperpanjang secara otomatis oleh bank tanpa harus konfirmasi kepada pemegang deposito berjangka. Nasabah tidak perlu datang ke kantor bank untuk memperpanjang jangka waktu depositonya. Deposito berjangka yang ditandai dengan non ARO artinya deposito berjangka yang tidak dapat diperpanjang secara otomatis, sehingga harus dicairkan pada saat jatuh tempo. pada saat jatuh tempo, deposito berjangka itu dicairkan, dan dalam hal pemegang rekening deposito tidak ke kantor, maka bank dapat memindahkan dana yang berasal dari deposito berjangka itu ke rekening lainnya, misalnya tabungan. Bila nasabah deposito tidak berjangka tidak memiliki rekening tabungan atau rekening giro, maka dananya akan disimpan dalam bentuk titipan atau kewajiban segera.

Bank memberikan imbalan atas penempatan deposito berjangka berupa bagi hasil yang besarnya ditentukan pada saat pembukaan sesuai dengan nisbah yang telah

diperjanjikan. Pembayaran bagi hasil deposito berjangka dilakukan pada tanggal valuta, yaitu tanggal pada saat deposito berjangka dibuka. Pembayaran bagi hasil deposito dapat dilakukan secara tunai, dipindahbukukan ke rekening lain yang dimiliki oleh nasabah seperti giro atau tabungan, atau langsung dikirimkan ke bank lain atau menambah nominal deposito berjangka.¹⁷

Produk Deposito karena memang ditujukan sebagai sarana investasi, maka dalam praktek perbankan syariah hanya digunakan akad *Mudharabah*¹⁸. Deposito *mudharabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor. Deposito, mudah diprediksi ketersediaan dananya karena terdapat jangka waktu dalam penempatannya. Sifat deposito yaitu penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai jangka waktunya, sehingga pada umumnya balas jasa yang berupa nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank untuk deposito lebih tinggi dibandingkan tabungan *mudharabah*.

C. Jenis – jenis deposito

1). Deposito Berjangka

Deposito berjangka merupakan deposito yang diterbitkan menurut jangka waktu tertentu. Jangka waktu simpanan biasanya bervariasi mulai dari 1, 2, 3, 6, 12 sampai dengan 24 bulan. Deposito berjangka diterbitkan atas nama baik perorangan maupun lembaga. Penarikan deposito sebelum jatuh tempo dikenakan penalty rate (denda).

2). Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito merupakan deposito yang diterbitkan dengan jangka waktu 1, 2, 3, 6, 12 dan 24 bulan. Sertifikat Tabungan diterbitkan atas unjuk dalam bentuk sertifikat dan dapat diperjualbelikan atau dipindahtangankan kepada pihak lain. Pencairan bunga sertifikat deposito dapat dilakukan di muka, baik tunai maupun non tunai.

3). Deposito on call

¹⁷Drs. Ismail, MBA., Ak. *Perbankan syariah*, Kharisma Putra Utama, Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, Hlm 93

¹⁸Umam, Khotibul, *Trend Pembentukan Bank Umum Syariah Pasca UU No. 21 Tahun 2008 (konsep, regulasi, dan implementasi)*, Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta, 2009. Hlm XV

Deposito on Call merupakan deposito yang berjangka waktu minimal tujuh hari dan paling lama kurang dari satu bulan. Diterbitkan atas nama dan biasanya dalam jumlah yang besar misalnya 50 juta rupiah (tergantung bank yang bersangkutan) ¹⁹

D. PENGERTIAN DAN JENIS – JENIS MUDHARABAH

1. Pengertian Mudharabah

Mudharabah berasal dari kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kaikinya dalam menjalankan usahanya. Secara teknis, al mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak pertama (shahibul mal) menyediakan seluruh (100 %) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut. ²⁰

Fatwa Dewan Syariah nasional mendefinisikan mudharabah adalah akad kerja sama dalam suatu usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (malik, shahib al-mal, LKS) menyediakan seluruh modal, sedang pihak kedua ('ami, mudarib, nasabah) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak (Fatwa DSN MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000).

Mudharabah adalah suatu transaksi pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, yang juga digunakan sebagai transaksi pembiayaan perbankan syariah, yang dilakukan oleh para pihak berdasarkan kepercayaan. Kepercayaan atau trust merupakan unsur yang terpenting dalam transaksi pembiayaan mudharabah, yaitu kepercayaan dari shahib al – mal kepada mudarib. Kepercayaan merupakan unsur terpenting karena dalam transaksi mudharabah, shahib al mal tidak boleh ikut campur

¹⁹ Kasmir. 2009. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Rajawali Pers. Hlm 75

²⁰ Antonio, Muhammad syafi'i, *Bank syari'ah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta : Gema Insani, 2001 Hlm 95

didalam pengelolaan proyek atau usaha yang notabene dibiayai dengan dana shahib al mal tersebut.²¹

Secara muamalah, pemilik modal (*shahibul mal*) menyerahkan modalnya kepada pedagang / pengusaha (*mudharib*) untuk dignakan dalam aktivitas perdagangan atau usaha. Keuntungan atas usaha perdagangan yang dilakukan oleh mudharib itu akan dibagihasilkan dengan shahibul maal. Pembagian hasil usaha ini berdasarkan kesepakatan yang telah dituangkan dalam akad.

Mudharib adalah *entrepreneur*, yang melakukan usaha untuk mendapatkan keuntungan atau hasil atas usaha yang dilakukan. *Shahibul maal* sebagai pihak pemilik modal atau investor, perlu mendapat imbalan atas dana yang diinvestasikan. Sebaliknya, bila usaha yang dilaksanakan oleh *mudharib* mendapatkan kerugian, maka kerugian itu ditanggung oleh *shahibul maal*, selama kerugiannya bukan karena penyimpangan atau kesalahan yang dilakukan oleh *mudharib*. Bila *mudharib* melakukan kesalahan dalam melaksanakan usaha, maka *mudharib* diwajibkan untuk mengganti dana yang diinvestasikan oleh *shahibul maal*.

Filosofi *Mudharabah*, yaitu manusia di ciptakan oleh Allah SWT dengan berbagai kelebihan dan kekurangan. Ada orang yang yang mempunyai kelebihan harta, ada orang yang punya keahlian, tetapi tidak mempunyai modal untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan, ada orang yang mempunyai modal tetapi tidak punya waktu untuk mengurus sebagian hartanya. Untuk terjadinya keseimbangan, yang berpunya perlu membantu orang yang kurang dengan cara yang adil, sebab itu islam menawarkan berbagai solusi agar tidak terdapat kesenjangan di tengah masyarakat, maka mudharabah merupakan bagian dari pada cara yang ditawarkan islam²²

Pada prinsipnya *mudharabah* sifatnya mutlak dimana *shahibul al maal* tidak tidak menetapkan retriaksi atau syarat – syarat tertentu kepada *mudharib*.²³ Secara umum *mudharabah* terbagi menjadi dua jenis yaitu *mudharabah muthlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*. *Mudharabah muthlaqah* adalah bentuk kerjasama antara

²¹Sjahdeini, sutan remy, *Perbankan Syariah produk – produk dan aspek hukumnya*, Jakarta : Prenadamedia, 2014. Hlm 294

²²Prof. Dr. H. Zainudin Ali, M.A. *Hukun Perbankan Syariah*, Ed. 1. Cet. 1. Jakarta: Sinar Grafika, 2008, Hlm 25

²³Karim, Adiwarman Azwar, *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta : IIIT Indonesia, 2003. Hlm 188

shahibul mal dan *mudharib* yang cakupannya tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis. *Mudharabah muqayadah* adalah kebalikan dari *mudharabah muthlaqah* *simudharib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, atau tempat usaha.

2. Jenis – jenis Mudharabah

Secara umum mudharabah terbagi menjadi dua jenis yaitu :

a. Mudharabah Muthlaqah

Yang dimaksud dengan transaksi *mudharabah muthlaqah* adalah bentuk kerja sama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis. Dalam pembahasan fiqih ulama salafus saleh seringkali dicontohkan dengan ungkapan *if'al ma syi;ta* (lakukanlah sesukamu) dari *shahibul maal* ke *mudharib* yang memberi kekuasaan sangat besar.

Mudharabah muthlaqah adalah akad mudharabah dimana *shahibul maal* memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib*) dalam pengelolaan investasinya (PAPSI, 2003). *Mudharabah muthlaqah* dapat disebut dengan investasi dari pemilik dana kepada bank syariah, dan bukan merupakan kewajiban atau ekuitas bank.

Bank syariah tidak mempunyai kewajiban untuk mengembalikannya apabila terjadi kerugian atas pengelolaan dana yang bukan disebabkan kelalaian atau kesalahan bank sebagai *mudharib*. Namun sebaliknya, dalam hal bank syariah (*mudharib*) melakukan kesalahan atau kelalaian dalam pengelolaan dana investor (*shahibul maal*), maka bank syariah wajib mengganti semua dana investasi *mudharabah muthlaqah*. Jenis investasi *mudharabah muthlaqah* dalam aplikasi perbankan syariah dapat ditawarkan dalam produk tabungan dan deposito.

c. Mudharabah muqayadah

Mudharabah muqayyadah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak yang mana pihak pertama sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan pihak kedua sebagai pengelola dana (*mudharib*). *Shahibul maal* menginvestasikan dananya kepada *mudharib*, dan member batasan atas penggunaan dana yang diinvestasikannya. Batasannya antara lain tentang :

1. Tempat dan cara berinvestasi
2. Jenis investasi
3. Objek investasi
4. Jangka waktu

1) Mudharabah muqayyadah on balance sheet

Mudharabah muqayyadah on balance sheet merupakan akad *mudharabah muqayyadah* yang mana *mudharib* ikut menanggung risiko atas kerugian danayang diinvestasikan oleh *shahibul maal*. Dalam akad ini, *shahibul maal* memberikan batasan secara umum, misalnya tentang jenis usaha, jangka waktu pembiayaannya, dan sektor usahanya.

Misalnya, nasabah menempatkan dananya dalam bentuk deposito *mudharabah muqayyadah on balance sheet* sebesar Rp 1.000.000.000,- untuk proyek pembangunan jalan tol, dalam jangka waktu 10 tahun. Maka batasan yang diberikan oleh nasabah (*shahibul maal*) yaitu terkait dengan proyek usaha dan jangka waktunya. Bank syari'ah akan melakukan investasi atas dana Rp 1.000.000.000,- khusus untuk investasi proyek jalan tol dalam jangka waktu tidak boleh lebih dari 10 tahun. Bagi hasil yang akan diperoleh *mudharib*. Bagi hasil ini harus dipisahkan dari bagi hasil atas transaksi *mudharabah muthlaqah*.

2) Mudharabah off balance sheet

Mudharabah muqayyadah off balance sheet merupakan akad *mudharabah muqayyadah* yang mana pihak *shahibul maal* memberikan batasan yang jelas, baik batasan tentang proyek yang diperbolehkan, jangka waktu, serta pihak pelaksana pekerjaan. *Mudharib-nya* telah ditetapkan oleh *shahibul maal*. Bank syari'ah bertindak sebagai pihak yang mempertemukan antar *shahibul maal* dan *mudharib*. Bagi hasil yang akan dibagi antara *shahibul maal* dan *mudharib* berasal dari proyek khusus. Bank syari'ah, bertindak sebagai agen yang mempertemukan kedua pihak, dan akan memperoleh fee. Dalam laporan keuangan,

mudharabah muqayyadah off balance sheet akan dicatat dalam catatan atas laporan keuangan.²⁴

3. Aplikasi dalam perbankan

Mudharabah biasanya diterapkan pada produk – produk pembiayaan dan pendanaan. Pada sisi penghimpunan dana, *mudharabah* diterapkan pada :

- a. Tabungan berjangka, yaitu tabungan yang dimaksudkan untuk tujuan khusus, seperti tabungan Haji, tabungan kurban, sebagainya²⁵
- b. Deposito spesial, dimana dana yang dititipkan nasabah khusus untuk bisnis tertentu misalnya *murabahah* saja atau *ijarah* saja.

Adapun pada sisi pembiayaan, *mudharabah* diterapkan untuk :

- a. Pembiayaan modal kerja, seperti modal kerja perdagangan dan jasa
- b. Investasi khusus, disebut juga *mudharabah muqayyadah*, dimana sumber dana khusus dengan penyaluran yang khusus dengan syarat – syarat yang telah ditetapkan oleh *shahibul mal*.²⁶

E. LANDASAN SYARIAH DAN MENURUT FATWA DEWAN SYARIAH NASIONAL

Menurut fatwa Dewan Syariah nasional No 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *mudharabah* sebagai berikut :

Pertama : ketentuan pembiayaan

1. Pembiayaan *Mudharabah* adalah pembiayaan yang di salurkan oleh LKS kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif.
2. Dalam pembiayaan ini LKS sebagai *shahibul maal* (pemilik dana) membiayai 100% kebutuhan suatu proyek (usaha), sedangkan pengusaha (nasabah) bertindak sebagai *mudharib* atau pengola usaha.
3. Jangka waktu usaha, tata cara pengembalian dana, dan pembagian keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak (LKS dengan pengusaha).
4. *Mudharib* boleh melakukan berbagai macam usaha yang telah disepakati bersama dan sesuai dengan syariah; dan LKS tidak ikut serta dalam manajemen

²⁴Drs. Ismail, MBA., Ak. Perbankan syariah, Kharisma Putra Utama, jakarta , Kencana Prenadamedia Group, Hlm 88

²⁵Antonio, Muhammad Syafi'i, Bank syariah Suatu Pengenalan Umum, Tazkia Institute. Hlm 137

²⁶Antonio, Muhammad syafi'i, *Bank syari'ah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta : Gema Insani, 2001. Hlm 97

perusahaan atau proyek tetap mempunyai hak untuk melakukan pembinaan dan pengawasan.

5. Jumlah dana pembiayaan harus dinyatakan dengan jelas dalam bentuk tunai bukan piutang.
6. LKS sebagai penyedia dana menanggung semua kerugian akibat dari mudharabah kecuali jika mudharib (nasabah) melakukan kesalahan yang disengaja, lalai, atau menyalahi perjanjian.
7. Pada prinsipnya, dalam pembiayaan mudharabah tidak ada jaminan, namun agar mudahrib tidak melakukan penyimpangan, LKS dapat meminta jaminan dari mudharib atau pihak ketiga, Jaminan ini dapat di cairkan apabila mudharib terbukti melakukan pelanggaran terhadap hal-hal yang telah disepakati bersama dalam akad.
8. Kriteria pengusaha, prosedur pembiayaan, dan mekanisme pembagian keuntungan diatur oleh LKS dengan memperhatikan fatwa DSN.
9. Biaya operasional dibebankan oleh mudharib.
10. Dalam hal penyanggah dana (LKS) tidak melakukan kewajiban atau melakukan pelanggaran terhadap kesepakatan, mudharib berhak mendapat ganti rugi atau biaya yang telah dikeluarkan.

Kedua : Rukun dan Syarat Pembiayaan

1. Penyedia dana (shahibul maal) dan pengelola mudharib harus cakap hukum.
2. Pernyataan ijab dan qabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak ereka dalam mengadakan kontrak (akad), dengan memperhatikan hal-hal berikut:
 - 1) Penawaran dan penerimaan harus secara eksplisit menunjukkan tujuan kontrak (akad).
 - 2) Penerimaan dan penawaran dilakukan pada saat kontrak.
 - 3) Akad dituangkan secara tertulis, melalui korespondensi, atau dengan menggunakan cara-cara komunikasi modern
3. Modal ialah sejumlah uang dan atau aset yang diberikan oleh penyedia dana kepada mudharib untuk tujuan usaha dengan syarat sebagai berikut :
 - 1) Modal harus diketahui jumlah dan jenisnya

- 2) Modal dapat berbentuk uang atau barang yang dinilai. Jika modal yang diberikan dalam bentuk aset, maka aset tersebut harus dinilai pada waktu akad.
 - 3) Modal tidak dapat berbentuk piutang dan harus dibayarkan kepada mudharib, baik secara bertahap maupun tidak, sesuai kesepakatan dalam akad.
4. Keuntungan mudharabah adalah jumlah yang didapat sebagai kelebihan dari modal. Syarat keuntungan berikut ini harus dipenuhi:
- 1) Harus diperuntukkan bagi kedua belah pihak dan tidak boleh disyaratkan hanya untuk satu pihak.
 - 2) Bagian keuntungan proporsional bagi setiap pihak harus diketahui dan dinyatakan pada waktu kontrak disepakati dan harus dalam bentuk presentase (nisbah) dari keuntungan sesuai kesepakatan. Perubahan nisbah harus sesuai kesepakatan.
 - 3) Penyedia dana menanggung semua kerugian akibat dari mudharabah, dan pengelola tidak boleh menanggung kerugian apapun kecuali diakibatkan dari kesalahan disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan.
5. Kegiatan usaha oleh pengelola (mudharib), sebagai pertimbangan (muqhabil) modal yang disediakan oleh penyedia dana, harus memperhatikan hal-hal berikut
- 1) Kegiatan usaha adalah eksklusif mudharib, tanpa campur tangan penyedia dana, tetapi ia punya hak untuk melakukan pengawasan.
 - 2) Penyedia dana tidak boleh mempersempit tindakan pengelola sedemikian rupa yang dapat menghalangi tercapainya tujuan mudharabah, yaitu keuntungan.
 - 3) Pengelola tidak boleh menyalahi hukum syariah islam dalam tindakannya yang berhubungan dengan mudharabah, dan harus mematuhi kebiasaan yang berlaku dalam aktivitas itu.

Ketiga : Beberapa Ketentuan Hukum Pembiayaan

1. Mudharabah boleh dibatasi pada periode tertentu
2. Kontrak tidak boleh dikaitkan (mu'allaq) dengan sebuah kejadian dimasa depan yang belum terjadi.

3. Pada dasarnya, dalam mudharabah tidak ada ganti rugi, karena pada dasarnya akad ini bersifat amanah (yad alamanah), kecuali akibat dari kesalahan disengaja, kelalaian atau pelanggaran kesepakatan.

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional No; 03/DSNMUI/IV/2000 Tentang Deposito Setelah menimbang :

- a. Bahwa keperluan masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan dan dalam bidang investasi, pada masa kini, memerlukan jasa perbankan; dan salah satu produk perbankan di bidang penghimpunan dana dari masyarakat adalah deposito, yaitu simpanan dana berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank;
- b. Bahwa kegiatan deposito tidak semuanya dapat di benarkan oleh hukum islam (syariah).
- c. Bahwa oleh karena itu, DSN memandang perlu menetapkan fatwa tentang bentuk-bentuk muamalah syariah untuk di jadikan pedoman dalam pelaksanaan deposito pada bank syariah.²⁷

Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional ditetapkan ketentuan tentang Deposito Mudharabah (Fatwa, 2006) :

- a. Dalam transaksi ini Nasabah bertindak sebagai shaibul maal atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai mudharib atau pengelolaan dana.
- b. Dalam kapasitasnya sebagai mudharib, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk didalamnya mudharabah dengan pihak lain.
- c. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- d. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening

²⁷ Ifham Shoihin, Ahmad, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta : GramediaPustaka Umum, 2010. Hlm 137

- e. Bank sebagai mudharib menutup biaya oprasional deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
- f. Bank tidak diperkenankan untuk mengurangi nisbah keuntungan.²⁸

Secara umum landasan syari'ah al mudharabah lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha. Hal ini tampak dalam ayat – ayat dan hadist berikut ini :

a. Al – Qur'an

فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُ بَعْضُكُمْ فَلْيُؤَدِّ الَّذِي اؤْتُمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ
اللَّهَ رَبَّهُ ۖ

Artinya :

... Maka, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang di percayai itu menunaikan amanahnya dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya... (QS, AlBaqarah [2]: 283)

وآخِرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

Artinya :

“Dan sebagian daripada mereka orang-orang yang berjalan dimuka bumi mencari sebagian dari karunia Alla” (alMuzzammil:20)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ
إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ مِرْكُم مَّرَاضٍ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ ۖ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمٍ

Artinya :

²⁸Harahap, sofyan sari, wiros, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta Barat : LPFE Usakti, 2010. Hlm 93

“Hai orang yang beriman! Janganlah kalian saling me makan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan Perniagaan yang berlaku dengan sukarela di antaramu” (an-Nisa : 29).

فَإِذَا فَاَنْتَشِرُوا الصَّلَاةُ فُضِيَتْ الْأَرْضُفِي وَابْتَغُوا مِنْ
فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :

“Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah di muka bumi dan carilah karunia Allah SWT dan ingatlah Allah banyakbanyak supaya kamu beruntung”.(Al-Jumu”ah:10).

b. Hadist Rasulullah SAW :

1) Hadist Nabi riwayat Thabrani

كَانَ سَيِّدُنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ إِذَا دَفَعَ الْمَالُ مُضَارَبَةً
إِشْتَرَطَ عَلَى صَاحِبِهِ أَنْ لَا يَسْلُكَ بِهِ رَحْبًا، وَلَا يَنْزِلَ بِهِ اِدْيًا،
وَلَا يَشْتَرِي بِهِ دَابَّةً ذَاتَ كَبِدٍ رَطْبَةٍ، فَإِنْ فَعَلَ ذَلِكَ ضَمِنَ،
فَبَلَغَ شَرْطُهُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ فَأَجَازَهُ
(ابن عن فالأوسط الطبرانيرو عباس)

“Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Sayyidina Abbas bin Abdul Muthalib jika memberikan dana ke mitra usahanya secara mudharabah ia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, menruni lembah yang berbahaya, atau membeli ternak. Jika menyalahi peraturan tersebut, yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut. Disampaikanlah syarat – syarat tersebut kepada Rasulullah saw. dan Rasulullah pun membolehkannya.”(HR THABRANI)

2) Hadist Nabi riwayat Ibnu Majah

الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمَقَارَضَةُ، وَإِخْلَاطُ الْبُرِّ :ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَه
بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ

“Dari Shalih bin Shuhaib r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, “tiga hal yang didalamnya terdapat keberkatan;jual beli secara tangguh, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual.” (HR Ibnu majah no. 2280, kitab at – Tijarah)

3) Hadis Nabi riwayat Tirmidzi dari ‘Amr bin ‘Auf

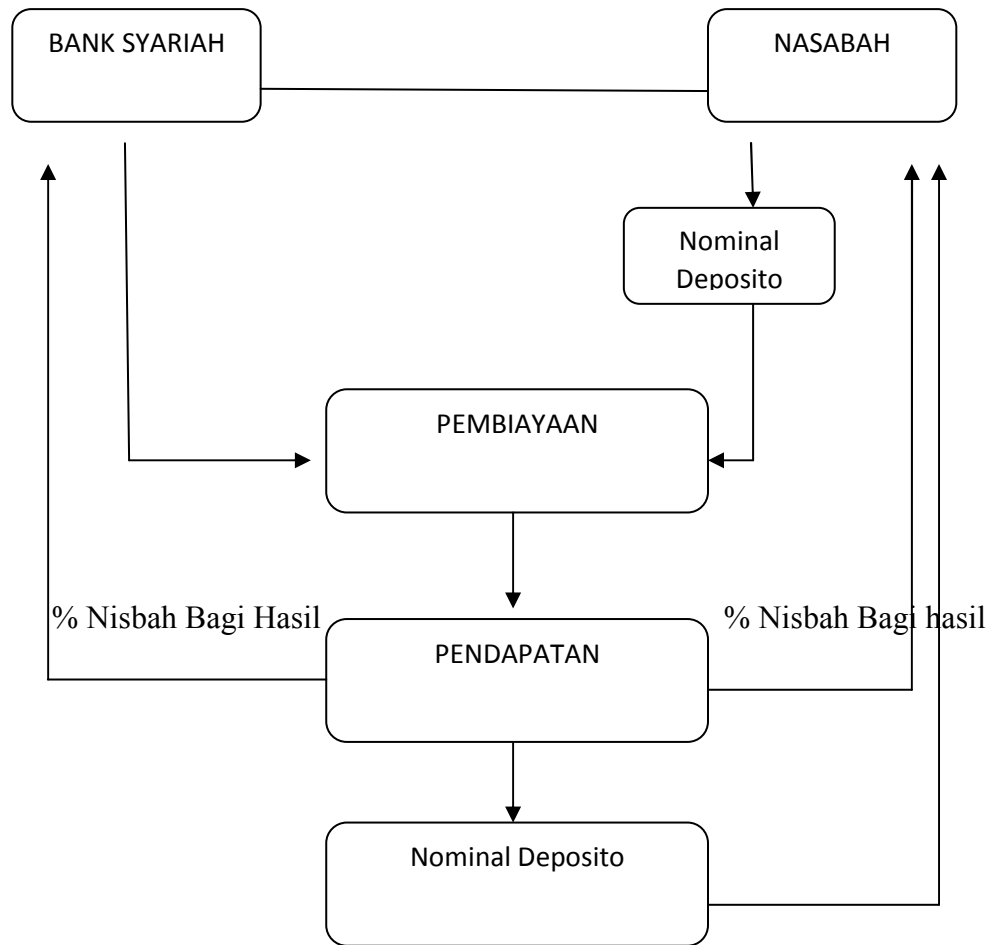
الْصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا وَحَلَالًا حَرَّمَ أَحَلَّ حَرَامًا
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

“Perdamaian dapat dilakukan di antara kaum muslimin kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram; dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram.”

a. Dasar hukum mudharabah dalam ijma’

Diriwayatkan sejumlah sahabat menyerahkan (kepada orang, mudharib) harta anak yatim sebagai mudharabah dan tak ada seorang pun mengingkari mereka. Karenanya, hal itu dipandang sebagai ijma’ (Wahbah Zuhaily, al – Fiqh al – islami wa adillatuhu, 1989, 4/838).

F. SKEMA AKAD DEPOSITO MUDHARABAH



Keterangan:

- g. Nasabah investor menempatkan dananya dalam bentuk deposito mudharabah.
- h. Bank syariah menyalurkan dana nasabah investor dalam bentuk pembiayaan.
- i. Bank syariah memperoleh pendapatan atas penempatan dananya dalam bentuk pembiayaan.
- j. Bank syariah akan menghitung bagi hasil atas dasar revenue sharing, yaitu pembagian bagi hasil atas dasar pendapatan sebelum dikurangi biaya.
- k. Pada tanggal valuta, yaitu tanggal penempatan deposito, nasabah akan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah di perjanjikan.
- l. Pada saat jatuh tempo, maka dana nasabah akan dikembalikan seluruhnya.

PENALTI

Penalti merupakan denda yang dibebankan kepada nasabah pemegang rekening deposito mudharabah apabila nasabah mencairkan depositonya sebelum jatuh tempo. penalti ini dibebankan karena bank telah mengestimasi penggunaan dana tersebut, sehingga pencairan deposito berjangka yang menarik depositonya sebelum jatuh tempo. penalti tidak boleh diakui sebagai pendapatan oprasional bank syariah, akan tetapi digunakan untuk dana kebajikan, yang dimanfaatkan untuk membantu pihak – pihak yang membutuhkan.

Penalti tidak dibebankan kepada setiap nasabah yang menarik depositonya sebelum jatuh tempo. Ada nasabah tertentu yang tidak dibebani penalti ketika menarik dananya yang berasal dari deposito berjangka yang belum jatuh tempo, misalnya nasabah prima (*prime customer*), tidak dibebani penalti. Hal ini dimaksudkan untuk menarik nasabah dengan memberikan pelayanan prima kepada nasabah tertentu yang loyal kepada bank, yaitu bebas biaya penalti²⁹

G. KONSEP BAGI HASI DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BAGI HASIL

Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak – pihak pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Dalam hal ini terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua pihak atau salah satu pihak, akan dibagi sesuai dengan porsi masing – masing pihak yang melakukan akad perjanjian. Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan nisbah. Nisbah yaitu porsi bagi hasil yang akan diterima oleh tiap-tiap pihak yang melakukan akad kerja sama usaha, yaitu pemilik dana dan pengelolaan dana yang tertuang dalam akad /perjanjian dan telah ditandatangani pada awal sebelum dilakukan kerja sama usaha.

30

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BAGI HASIL

1. Investment Rate

²⁹Drs. Ismail, MBA., Ak. *Perbankan syariah*, Kharisma Putra Utama, Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, hlm 95

³⁰Wiyono, Slamet, *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah Berdasarkan PSAK dan PAPSIA*, Grasindo. Hlm 62

Merupakan presentase dana yang diinvestasikan kembali oleh bank syariah baik kedalam pembiayaan maupun penyaluran dana lainnya. Kebijakan ini diambil karena adanya ketentuan dari Bank Indonesia, bahwa sejumlah presentase tertentu atas dana yang dihimpun dari masyarakat, tidak boleh diinvestasikan, akan tetapi harus ditempatkan dalam giro wajib minimum untuk menjaga likuiditas bank syariah. Giro wajib minimum (GWM) merupakan dana yang wajib dicadangkan oleh setiap bank untuk mendukung likuiditas bank.

Misalnya, giro wajib minimum sebesar 8% , maka total dana yang dapat diinvestasikan oleh bank syariah maksimum sebesar 92%. Hal ini akan mempengaruhi terhadap bagi hasil yang diterima oleh nasabah investor.

2. Total dana investasi

Total dana investasi yang diterima oleh bank syariah akan mempengaruhi bagi hasil yang diterima oleh nasabah investor. Total dana yang berasal dari investasi mudharabah dapat dihitung menggunakan saldo minimal bulanan atau saldo harian. Saldo minimal bulanan merupakan saldo minimal yang pernah mengendap dalam satu bulan. Saldo minimal akan digunakan sebagai dasar perhitungan bagi hasil. Saldo harian merupakan saldo rata – rata pengendapan yang dihitung secara harian, kemudian nominal saldo harian digunakan sebagai dasar perhitungan bagi hasil.

3. Jenis dana

Investasi mudharabah dalam penghimpunan dana, dapat ditawarkan dalam beberapa jenis yaitu:

- 1). Tabungan mudharabah
- 2). Deposito mudharabah
- 3). Sertifikat investasi mudharabah antar bank syariah (SIMA).

Setiap jenis dana investasi memiliki karakteristik yang berbeda – beda sehingga akan berpengaruh pada besarnya bagi hasil.

4. Nisbah

Nisbah merupakan presentase tertentu yang disebutkan dalam akad kerja sama usaha (mudharabah dan musyarakah) yang telah disepakati antara bank dan

nasabah investor. Karakteristik nisbah akan berbeda- beda dilihat dari beberapa segi antara lain :

- a. Presentase nisbah antar bank syariah akan berbeda, hal ini tergantung pada kebijakan masing-masing bank syariah.
- b. Presentase nisbah akan berbeda sesuai dengan jenis dana yang dihimpun. Misalnya, nisbah antara tabungan dan deposito akan berbeda.
- c. Jangka waktu investasi mudharabah akan berpengaruh pada besarnya presentase nisbah bagi hasil. Misalnya, nisbah untuk deposito berjangka dengan jangka waktu satu bulan akan berbeda dengan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan dan seterusnya.

5. Metode perhitungan bagi hasil

Bagi hasil akan berbeda tergantung pada dasar perhitungan bagi hasil, yaitu bagi hasil yang dihitung dengan menggunakan konsep *revenue sharing* dan bagi hasil dengan menggunakan *profit / loss sharing*. Bagi hasil yang menggunakan *revenue sharing*, dihitung dari pendapatan kotor sebelum dikurangi dengan biaya-biaya. Bagi hasil dengan *profit / loss sharing* dihitung berdasarkan presentase nisbah dikalikan dengan laba usaha sebelum pajak.

6. Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi akan berpengaruh pada besarnya bagi hasil. Beberapa kebijakan akuntansi yang akan mempengaruhi bagi hasil antara lain penyusutan. Penyusutan akan berpengaruh pada laba usaha bank. Bila bagi hasil menggunakan metode *profit / loss sharing*, maka penyusutan akan berpengaruh pada bagi hasil, akan tetapi bila menggunakan *revenue sharing*, maka penyusutan tidak mempengaruhi bagi hasil.

H. PEMBAYARAN BAGI HASIL

Pembayaran bagi hasil akan diberikan oleh bank syariah sesuai dengan jenis investasi mudharabah. Bagi hasil untuk tabungan mudharabah akan dibayarkan oleh bank syariah setiap akhir bulan. Dasar perhitungannya yaitu berasal dari :

1. total investasi mudharabah
2. rata-rata pengendapan saldo tabungan mudharabah
3. rata-rata pembiayaan

4. pendapatan riil pada bulan laporan

Bagi hasil untuk investasi mudharabah yang berasal dari deposito dibayarkan pada tanggal valuta, tanggal pada saat deposito ditempatkan. Bagi hasil untuk deposito mudharabah, dilakukan setiap bulan, meskipun jangka waktu deposito mudharabah adalah 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, maupun 24 bulan. Dasar perhitungannya data keuangan pada bulan laporan. Misalnya, deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan yang ditempatkan pada tanggal 11 februari, maka pembayaran bagi hasil dimulai pada tanggal 11 maret. Dasar perhitungannya adalah laporan keuangan per 28 februari.

- a. Pembayaran bagi hasil deposito Mudharabah Muthalaqah dapat dilakukan dengan dua metode yaitu :
 - Anniversary Date
Yaitu pembayaran bagi hasil deposito yang dilakukan secara bulanan, yaitu pada tanggal yang sama dengan tanggal pembukaan deposito.
 - End of Month
Yaitu pembayaran bagi hasil deposito yang dilakukan secara bulanan, yaitu pada tanggal tutup buku setiap bulan.
- b. Pembayaran bagi hasil deposito Mudharabah Muqayyadah dapat dilakukan dengan dua metode yaitu :
 - Cluster pool of fund
Pembayaran bagi hasil deposito mudharabah muqayyadah dilakukan secara bulanan, triwulan, semesteran, atau periodisasi lain yang desepakati.
 - Specific project
Pembayaran bagi hasil disesuaikan dengan arus kas proyek yang dibiayai.³¹

³¹Karim, Adiwarman A., *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan)*, Jakarta; PT. Grafindo Persada, 2006.

BAB III

KONDISI UMUM BMT HUDATAMA SEMARANG

A. Sejarah berdirinya KSPPS Hudatama Semarang

1. Sejarah KSPPS Hudatama Semarang

KSPPS Hudatama didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 atas inisiatif remaja dan takmir Masjid Al Huda yang pada awalnya berbentuk Koperasi Serba Usaha (KSU) yang mengelola unit simpan pinjam pola syariah dan waserda (warung serba ada). Seiring dengan perkembangannya, pada tahun 2005 fokus ke unit simpan pinjam syariah karena dapat lebih banyak membantu pemberdayaan umat dan pada tahun 2012 melakukan perubahan badan hukum menjadi Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Hudatama dengan tingkat cakupan wilayah Provinsi Jawa Tengah. Adanya regulasi baru pada tahun 2016 ini, maka kami melakukan penyesuaian dengan melakukan perubahan badan hukum menjadi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS).

KSPPS Hudatama memberikan layanan keuangan dengan prinsip syariah, yaitu simpanan dan pembiayaan (baitul tamwil) serta pengelolaan dana sosial (baitul maal). Dan pada tahun 2012 KSPPS Hudatama memperluas wilayah kerja menjadi tingkat provinsi. Sampai dengan tahun 2015 KSPPS Hudatama sudah memiliki 5 kantor cabang tamwil dan 1 kantor maal untuk melayani kebutuhan masyarakat di wilayah Semarang dan sekitarnya.

2. Visi dan Misi KSPPS Hudatama

Visi :

“Membanggakan dan menyejahterakan umat”

Misi :

- a. Melayani dengan amanah dan profesional
- b. Melaksanakan tata kelola koperasi syariah yang sehat
- c. Memberdayakan potensi umat
- d. Meningkatkan pendapatan anggota
- e. Meningkatkan ketakwaan, kompetensi dan kesejahteraan karyawan.

B. Nilai dasar, Tujuan serta Budaya KSPPS Hudatama

1. Nilai dasar

Kami bekerja dan melayani adalah sebagai sarana ibadah kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, sarana dakwah, sarana peneguhan fungsi khalifah dan sarana pencarian ma'isyah/penghidupan

2. Tujuan

- a. Meningkatkan program pemberdayaan ekonomi, khususnya di kalangan Usaha mikro, kecil menengah dan koperasi melalui sistem syariah;
- b. Mendorong kehidupan ekonomi syariah dalam kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah khususnya dan ekonomi Indonesia pada umumnya;
- c. Meningkatkan semangat dan peran serta anggota masyarakat dalam kegiatan Koperasi Syariah.

3. Budaya Perusahaan

- Hidayah (petunjuk); kami berkomitmen untuk melayani, membimbing, menerapkan prinsip-prinsip syariah
- Ulfah (dekat); kami berkomitmen membangun kedekatan, persaudaraan dan kekeluargaan dalam memberikan pelayanan
- Da'wah (membimbing); kami berkomitmen dakwah menjadi motivasi kami dalam bekerja dan melayani.
- Amanah (dapat dipercaya); kami berkomitmen mengelola dengan jujur, amanah, transparan, akuntabel
- Ta'awun (saling menolong); kami berkomitmen untuk meningkatkan kerjasama, membangun sinergi dan kemitraan yang saling menguntungkan
- Aqwa (sangat kuat); kami berkomitmen kuat dalam cita-cita, berintegritas, kreatif, dinamis, inovatif dan mengembangkan diri untuk menghadapi tantangan perubahan jaman
- Muhtaraf (profesional); kami berkomitmen melakukan pekerjaan secara professional dan mencintai profesi.

- Aflah (sukses); kami berkomitmen meraih kesuksesan bersama, menggapai kebahagiaan, keberkahan dan menjadi kebanggaan ummat.

C. Legalitas Perusahaan, Wilayah Kerja dan Struktur Organisasi KSPPS Hudatama

1. Legalitas Perusahaan

- a. Berdiri : 2 Oktober 1998
- b. Kelembagaan : Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah(KSPPS)
- c. Pengesahan Akta Pendirian : 0233/BH/KWK.11-30/III/1999 tanggal 25 maret 1999
- d. Pengesahan Perubahan : 018/PAD/XIV/I/2016 tanggal 27 januari 2016
- e. ID Koperasi : 3374040049
- f. NPWP : 1.997.283.517.000

2. Wilayah kerja KSPPS Hudatama

Kantor Pusat KSPPS Hudatama

Jl. Tumpang Raya No. 93, Semarang, Indonesia.

Telepon +6224-76423799

Email : bmthdtm@yahoo.co.id

Kantor Cabang :

Cabang Utama	Jl. Tumpang Raya no. 93 Semarang	024 76420813
Cabang Mangkang	Ruko Grand Mangkang Blok D, Jl. Raya Semarang – Jakarta	024 84310089
Cabang Tembalang	Ruko Green Sambiroto Kav. 3, Jl. Sambiroto Raya Tembalang Semarang	024 76746640

Cabang Semarang Barat	Jl. Abdulrahman Saleh no. 226 D (depan rumah dinas Walikota Semarang)	024 76430750
Cabang Gunungpati	Jl. Raya Banaran Sekaran Gunungpati, Semarang	024 86455467
Baitul Maal	Jl Tumpang Raya no. 93 Semarang	024 76423799

3. Struktur Organisasi

Ketua	:	Drs. H. Mahno Rahardjo, M.Si
Anggota	:	Drs. H. Soeroto HS, M.Si
Ir. H. Suharto MS		

DEWAN PENGAWAS SYARIAH

1.	Dr. Drs. H. Haerudin, M.T
2.	H. Samsudin Salim, S. Ag, M.Ag

PENGURUS

Ketua	:	Ir. H. Muhammad Saleh, M.Si
Wakil Ketua	:	Ir. Hj. Lies Herawati
Sekretaris	:	H. Nursodik, S.Pd, M.Si
Bendahara	:	Dra. Hj. Suhermini, M.Si
Wakil Bendahara	:	Dr. Drs. H.M. Harlanu, M.Pd

PENGELOLA

Direktur Utama	:	Khoiridin, S.Pd, M.Si
Manager Operasional	:	Bancol, S.E
Manager Pemasaran	:	Robi Aryanto, S.E
Kabiro Pengendalian Internal & Teknologi Informasi	:	Bubun Hoerudin, S.E, M.M
Kabiro Funding	:	H. Nur Malik Saefudin, S.Ag
Kepala Bidang Maal	:	Indah Kusumastuti, A.Md Kom
Kepala Bidang Remedial (Pj.)	:	Dayanaji Gati P., S.E
Kepala Bidang Financing Porsi Haji (Pj.)	:	Tri Wiyanto, S.Sos
Kepala Bidang SDM	:	Amelia Nuralata, S.T, M.M
Kepala Cabang Utama Sampangan (Pj.)	:	Kristian Aji Saputro, A.Md
Kepala Cabang Mangkang	:	Hani'am Mari'a, S.E
Kepala Cabang Tembalang (Pj.)	:	Asnal Muntolib, S.E.I
Kepala Cabang Semarang Barat (Pj.)	:	Akhmad Mudzakir, S.E
Kepala Cabang	:	Edy Mulyono, S.Pd

D. Produk-produk KSPPS Hudatama

KSPPS Hudatama adalah lembaga keuangan syariah yang menjalankan kegiatan berupa penghimpun dana (*funding*) dan penyaluran dana (*lending*).

1. Penghimpun Dana (*funding*)

Sebelum melakukan atau memanfaatkan produk simpanan pada KSPPS Hudatama, diwajibkan terlebih dahulu menjadi anggota di KSPPS Hudatama dengan cara :

- Mengisi formulir permohonan menjadi anggota
- Menyerahkan copy identitas diri KTP atau SIM yang masih berlaku
- Membayar setoran sesuai ketentuan.

Adapun produk penghimpun dana yang ada pada KSPPS Hudatama antara lain :

a. SAHABAT (Simpanan Usaha Banyak Manfaat)

Adalah simpanan sukarela anggota dengan akad wadi'ah yad dlomanah yang bisa diambil sewaktu-waktu dan mendapatkan bagi hasil setiap bulan. Anggota akan mendapatkan buku simpanan. Saldo minimum Rp. 10.000,- dan administrasi penutupan rekening Rp. 2.000,- dengan setoran awal sebesar Rp. 10.000,-.

Keuntungan dan Fasilitas :

- Bebas biaya administrasi bulanan
- Bagi hasil kompetitif
- Setoran awal dan saldo minimum hanya Rp. 10.000,-
- Setiap anggota penyimpan akan memperoleh bukti kepemilikan berupa buku simpanan dari KSPPS Hudatama
- Transaksi penyetoran dan penarikan tunai dapat dilakukan setiap saat melalui *Teller* Kantor Cabang KSPPS Hudatama.

b. SISUKA (Simpanan Sukarela Berjangka)

Adalah simpanan yang dirancang untuk investasi jangka panjang atau biasa dikenal sebagai deposito. Jangka waktu minimal adalah 3 bulan dengan setoran minimal Rp. 1.000.000,- dan akan mendapatkan bukti warkat serta souvenir selama persediaan masih ada.

Keuntungan dan Fasilitas :

- Mendapat bagi hasil
- Dapat dijadikan jaminan pembiayaan
- Bagi hasil dapat di transfer ke rekening simpanan atau menambah pokok simpanan
- Pada saat jatuh tempo dapat diperpanjang secara otomatis (*Automatic Roll Over*) atau tidak otomatis
- Tersedia dalam berbagai pilihan jangka waktu sesuai dengan kebutuhan, yaitu 3, 6 atau 12 bulan.

c. SISUQUR (Simpanan Sukarela Qurban)

Adalah simpanan dengan akad wadi'ah yad dlomanah yang dipersiapkan untuk ibadah Qurban, dan hanya bisa ditarik saat bulan Dzulhijjah.

Keuntungan dan Fasilitas :

- Bebas biaya administrasi bulanan
- Bagi hasil kompetitif
- Setoran awal dan saldo minimum hanya Rp. 10.000,-
- Setiap anggota penyimpan akan memperoleh bukti kepemilikan berupa buku simpanan dari KSPPS Hudatama
- Transaksi penyetoran dan penarikan tunai dapat dilakukan setiap saat melalui *Teller* Kantor Cabang KSPPS Hudatama dan penarikan hanya dapat dilakukan pada saat bulan Dzulhijjah.

d. SIRENCANA (Simpanan Rencana)

Adalah simpanan yang dipersiapkan dalam waktu tertentu sesuai kebutuhan anggota. Pengambilan simpanan SIRENCANA dilakukan dengan memberitahukan sebelumnya kepada pengelola KSPPS Hudatama. Dapat digunakan untuk perencanaan pendidikan, wisata, pensiun dan lain sebagainya.

Keuntungan dan Fasilitas :

- Bebas biaya administrasi bulanan
- Bagi hasil kompetitif
- Setoran awal dan saldo minimum hanya Rp. 10.000,-
- Setiap anggota penyimpan akan memperoleh bukti kepemilikan berupa buku simpanan dari KSPPS Hudatama
- Transaksi penyetoran dan penarikan tunai dapat dilakukan setiap saat melalui *Teller* Kantor Cabang KSPPS Hudatama

e. SIHAJROH (Simpanan Haji dan Umroh)

Adalah simpanan yang dipersiapkan untuk Ibadah Haji atau Umroh.

Keuntungan dan Fasilitas :

- Bebas biaya administrasi bulanan
- Bagi hasil kompetitif
- Setoran awal dan saldo minimum hanya Rp. 10.000,-
- Setiap anggota penyimpan akan memperoleh bukti kepemilikan berupa buku simpanan dari KSPPS Hudatama
- Transaksi penyetoran dan penarikan tunai dapat dilakukan setiap saat melalui *Teller* Kantor Cabang KSPPS Hudatama dan penarikan hanya dapat dilakukan untuk Pembayaran Haji atau Umroh.

Tabel simulasi simpanan SIHAJROH

(Asumsi biaya pendaftaran Haji dan Umroh Rp. 25.000.000,-)

Setoran	Jangka Waktu
---------	--------------

Rp. 210.000	120 bulan / 10 tahun
Rp. 235.000	108 bulan / 9 tahun
Rp. 265.000	96 bulan / 8 tahun
Rp. 300.000	84 bulan / 7 tahun
Rp. 350.000	72 bulan / 6 tahun
Rp. 420.000	60 bulan / 5 tahun
Rp. 525.000	48 bulan / 4 tahun
Rp. 700.000	36 bulan / 3 tahun
Rp. 1.050.000	24 bulan / 2 tahun
Rp. 2.100.000	12 bulan / 1 tahun

f. SIMPONI (Simpanan Perjalanan Rohani)

Simpanan dengan akad wadi'ah yad dlomanah untuk rencana perjalanan kerohanian (Ziarah) maupun wisata. Pelaksanaan tahun 2019 akan diadakan wisata menuju Jawa Timur dengan destinasi wisata :

1. Wisata Bahari Lamongan (WBL)
2. Wisata masjid perut bumi
3. Pantai Tuban (Menyesuaikan)
4. Pusat oleh-oleh.

Keuntungan dan Fasilitas :

- Simpanan sebesar Rp. 30.000,- setiap bulan
- Bus excecutive, makan 2x, snack, kaos

- Tiket masuk tempat wisata
- Doorprize
- Berangkat 3 November 2019
- Setiap anggota penyimpan akan memperoleh bukti kepemilikan berupa buku simpanan dari KSPPS Hudatama
- Transaksi penyetoran dan penarikan tunai dapat dilakukan setiap saat melalui *Teller* Kantor Cabang KSPPS Hudatama

2. Penyaluran Dana (*lending*)

Sebelum memanfaatkan atau menggunakan produk pembiayaan dari KSPPS Hudatama, maka syarat utama yang harus dilakukan adalah menjadi anggota KSPPS Hudatama. Setelah itu dapat melengkapi dengan syarat lain yaitu :

Mengisi Formulir Pembiayaan

- 1). Fotokopi KTP Suami Istri
- 2). Fotokopi Kartu Keluarga (KK)
- 3). Fotokopi Jaminan (BPKB dan STNK/ SHM dan PBB)
- 4). Fotokopi Surat Nikah
- 5). Slip Gaji
- 6). Bukti Cek Fisik No. Rangka dan No. Mesin

Dalam menyalurkan dananya, KSPPS Hudatama menggunakan beberapa akad yaitu :

a. Mudharabah

Pembiayaan kerjasama untuk usaha produktif dimana KSPPS Hudatama sebagai pemodal dan anggota sebagai pihak yang memutar modal dengan nisbah bagi hasil yang ditawarkan antara 35:65.

b. Murabahah

Pembiayaan untuk keperluan konsumtif anggota dengan perlakuan margin keuntungan yang disepakati.

c. Musyarakah

Pembiayaan kerjasama untuk usaha produktif dengan nisbah bagi hasil yang ditawarkan antara 50:50.

d. Ijarah

Ijarah adalah akad pemindah hak guna manfaat atas objek ijarah dalam jangka waktu tertentu dengan pembayaran sewa, serta tidak ada pemindahan kepemilikan setelah akad berakhir.

e. Rahn

Merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa barang berharga seperti emas batangan atau logam mulia, kendaraan atau barang berharga lainnya sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat.

ILUSTRASI ANGSURANKSPS HUDATAMA

Harga Beli	Harga Jual				
	Jangka Waktu				
(Rp.)	6 Bulan	12 Bulan	18 Bulan	24 Bulan	36 Bulan
Rp 1.000.000	Rp 184.666,67	Rp 101.333,33			
Rp 1.500.000	Rp 277.000,00	Rp 152.000,00			
Rp 2.000.000	Rp 369.333,33	Rp 202.666,67	Rp 147.111,11	Rp 119.333,33	Rp 91.555,56
Rp 2.500.000	Rp 461.666,67	Rp 253.333,33	Rp 183.888,89	Rp 149.166,67	Rp 114.444,44
Rp 3.000.000	Rp 554.000,00	Rp 304.000,00	Rp 220.666,67	Rp 179.000,00	Rp 137.333,33
Rp 3.500.000	Rp 646.333,33	Rp 354.666,67	Rp 257.444,44	Rp 208.833,33	Rp 168.222,22
Rp 4.000.000	Rp 738.666,67	Rp 405.333,33	Rp 294.222,22	Rp 238.666,67	Rp 183.111,11
Rp 4.500.000	Rp 831.000,00	Rp 456.000,00	Rp 331.000,00	Rp 268.500,00	Rp 206.000,00
Rp 5.000.000	Rp 923.333,33	Rp 506.666,67	Rp 367.777,78	Rp 298.333,33	Rp 228.888,89
Rp 5.500.000	Rp 1.015.666,67	Rp 557.333,33	Rp 404.555,56	Rp 328.166,67	Rp 251.777,78
Rp 6.000.000	Rp 1.108.000,00	Rp 608.000,00	Rp 441.333,33	Rp 358.000,00	Rp 274.666,67
Rp 6.500.000	Rp 1.200.333,33	Rp 658.666,67	Rp 478.111,11	Rp 387.333,33	Rp 297.555,56
Rp 7.000.000	Rp 1.292.666,67	Rp 709.333,33	Rp 514.888,89	Rp 417.666,67	Rp 320.444,44
Rp 7.500.000	Rp 1.385.000,00	Rp 760.000,00	Rp 551.666,67	Rp 447.500,00	Rp 343.333,33
Rp 8.000.000	Rp 1.477.333,33	Rp 810.666,67	Rp 588.444,44	Rp 477.333,33	Rp 366.222,22
Rp 8.500.000	Rp 1.569.666,67	Rp 861.333,33	Rp 625.222,22	Rp 507.166,67	Rp 389.111,11
Rp 9.000.000	Rp 1.662.000,00	Rp 912.000,00	Rp 662.000,00	Rp 537.000,00	Rp 412.000,00
Rp 9.500.000	Rp 1.754.333,33	Rp 962.666,67	Rp 698.777,78	Rp 566.833,33	Rp 434.888,89
Rp 10.000.000	Rp 1.846.666,67	Rp 1.013.333,33	Rp 735.555,56	Rp 596.666,67	Rp 457.777,78
Rp 15.000.000	Rp 2.770.000,00	Rp 1.520.000,00	Rp 1.103.333,33	Rp 895.000,00	Rp 686.666,67
Rp 20.000.000	Rp 3.693.333,33	Rp 2.026.666,67	Rp 1.471.111,11	Rp 1.193.333,33	Rp 915.555,56

Rp 25.000.000	Rp 4.616.666,67	Rp 2.533.333,33	Rp 1.838.888,89	Rp1.491.666,67	Rp 1.144.444,44
Rp 30.000.000	Rp 5.540.000,00	Rp 3.040.000,00	Rp 2.206.666,67	Rp1.790.000,00	Rp 1.373.333,33
Rp 35.000.000	Rp 6.463.333,33	Rp 3.546.666,67	Rp 2.574.444,44	Rp2.088.333,33	Rp 1.602.222,22
Rp 40.000.000	Rp 7.386.666,67	Rp 4.053.333,33	Rp 2.942.222,22	Rp2.306.666,67	Rp 1.831.111,11
Rp 45.000.000	Rp 8.310.000,00	Rp 4.560.000,00	Rp 3.310.000,00	Rp2.685.000,00	Rp 2.060.000,00
Rp 50.000.000	Rp 9.233.333,33	Rp 5.066.666,67	Rp 3.677.777,78	Rp2.983.333,33	Rp 2.288.888,89
Rp 100.000.000	Rp 18.466.666,67	Rp 10.133.333,33	Rp 7.355.555,56	Rp5.966.666,67	Rp 4.577.777,78

*Harga beli adalah harga pokok dari KSPPS Hudatama, sedangkan harga jual adalah harga yang diberikan kepada anggota setelah ditambahkan margin.

E. Layanan KSPPS Hudatama

Adapun layanan di Baitul Maal KSPPS Hudatama adalah sebagai berikut:

1. Bina Ekonomi Umat

Bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menciptakan inovasi dengan cara memberdayakan dan menumbuhkan Usaha Kecil Menengan (UKM) yang nantinya mampu menjadi kekuatan ekonomi nasional.

2. Bina Pendidikan Umat (BIPUM)

Beasiswa membangun 1.000 generasi qurani di Kota Semarang, pelatihan produktif dan seminar pendidikan. Donasi beasiswa SD Rp. 30.000,- dan SMP Rp. 60.000,-

3. Bina Kesehatan dan Sosial (BIKKES)

Pelayanan kesehatan dan sosial untuk masyarakat dhuafa berupa mobil ambulance, cek tensi dan gula darah dan siaga bencana, serta pembagian sembako untuk wilayah Semarang.

4. Bina Kemakmuran Masjid (BIKMAS)

Program santunan bagi marbot atau penjaga masjid dan musholla wilayah Semarang yang merupakan kategori dhuafa.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

A. PENGELOLAAN SIMPANAN BERJANGKA MUDHARABAH DI KSPPS HUDATAMA SEMARANG

1. Jenis produk simpanan berjangka
 - a. Simpanan Berjangka Mudharabah biasa

Simpanan Berjangka ini tidak dapat diperpanjang secara otomatis, sehingga harus dicairkan pada saat jatuh tempo yang berakhir pada jangka waktu yang diperjanjikan. Perpanjangan hanya dapat dilakukan setelah adanya permohonan baru atau pemberitahuan dari penyimpan. Pada saat jatuh tempo deposito berjangka itu dicairkan.
 - b. Simpanan Berjangka Mudharabah otomatis (automatic roll over)

Simpanan Berjangka ini apabila telah jatuh tempo dapat diperpanjang secara otomatis oleh pihak bmt tanpa harus konfirmasi kepada penyimpan simpanan berjangka akan secara otomatis diperpanjang.
2. Prosedur pembukaan rekening Simpanan Berjangka
 - a. Melakukan pembukaan rekening simpanan pokok dan sahabat terlebih dahulu dengan membawa foto copy identitas diri (KTP/SIM). Untuk pembukaan rekening simpanan sahabat minimal 10.000 rupiah sedangkan untuk pembukaan rekening simpanan pokok minimal 50.000 rupiah.
 - b. Mengajukan permohonan rekening dengan mengisi formulir pembukaan rekening deposito.
 - c. Menjelaskan pokok – pokok ketentuan umum deposito dan menanyakan hal – hal yang belum jelas (*customer service*)
 - d. Mengecek kelengkapan isian pada formulir permohonan pembukaan rekening
 - e. Meminta foto copy identitas diri (KTP/SIM).
 - f. Mengentri data nasabah pada sistem computer dan membuatkan CIF (costumer information file)

- g. Mengisi lembar formulir permohonan pembukaan rekening simpanan berjangka.
3. Ketentuan Khusus pembukaan simpanan berjangka di BMT Hudatama Semarang
- a. Simpanan atas nama pribadi / lembaga
 - b. Simpanan berjangka yang dikelola berdasarkan prinsip wadiah
 - c. Anggota dapat menentukan jangka waktu 1bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan
 - d. Jumlah setoran minimum Rp. 1. 000.000,-
 - e. Nisbah diberikan setiap akhir bulan kepada anggota dan BMT
 - f. Jangka waktu jatuh tempo :
 - a) 3 bulan, nisbah 40% : 60%
 - b) 6 bulan, nisbah 45% : 55%
 - c) 12 bulan, nisbah 50% : 50%
 - g. Dapat diperpanjang otomatis

4. Pencairan & Penutupan Rekening Deposito di BMT Hudatama Semarang

Apabila deposito dicairkan maka pihak bmt akan sekaligus menutup rekening tersebut. Penutupan hanya bisa dilakukan oleh penyimpan secara langsung.

Prosedur pencairan dan penutupan deposito :

- a. Deposan harus datang ke kantor
- b. Cs meminta warkat sisuka beserta identitas diri (KTP / SIM)
- c. Anggota mengisi form penutupan rekening deposito.
- d. Pencairan deposito bisa tunai,ditansfer ke rekening tabungan atau ditransfer ke bank lain.

Simpanan berjangka (Sisuka)ini menggunakan akad Mudharabah.. Simpanan mudharabah merupakan simpanan anggota di BMT yang pengambilannya sesuai waktu yang telah ditetapkan oleh pihak penyimpan dan pihak BMT. Variasi simpanan berjangka Mudharabah diklasifikasikan kedalam jangka waktu 3 Bulan, 6 Bulan 12 bulan. Dalam hal ini pihak BMT

bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana). Sedangkan anggota bertindak sebagai *shohibul mal* (pemilik dana). Dengan demikian pihak BMT dalam kapasitasnya sebagai *mudharib* memiliki sifat sebagai seorang wali amanah, sehingga harus berhati-hati atau bijaksana serta beriktikad baik dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahan atau kelalaiannya. Dari hasil pengelolaan dana mudharabah, pihak BMT akan membagikan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening. Dalam pengelolaan dana tersebut, pihak BMT tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya. Namun apabila yang terjadi adalah mis manajemen (salah urus), pihak BMT bertanggung jawab penuh terhadap kerugian tersebut.

B. PERHITUNGAN BAGI HASIL SIMPANAN BERJANGKA DI KSPPS HUDATAMA SEMARANG

Bagi Hasil Simpanan Berjangka *Mudharabah* hal hal yang mempengaruhi besar kecilnya bagi hasil yang diperoleh anggota pada KSPPS Hudatama adalah :

1. Pendapatan Bank

Merupakan pendapatan yang diperoleh KSPPS Hudatama yang berasal dari hasil penempatan dana simpanan berjangka *mudharabah* melalui pembiayaan. Hasil dari pendapatan tersebut dibagikan kepada anggota pemilik dana simpanan berjangka.

2. Nisbah bagi hasil

Merupakan faktor penting dalam menentukan bagi hasil di KSPPS Hudatama. Karena aspek nisbah adalah aspek yang disepakati bersama oleh kedua belah pihak yang melakukan transaksi.

3. Nominal Simpanan Berjangka

Besar kecilnya deposito mempengaruhi besar kecilnya bagi hasil yang akan diterima. Semakin besar dana yang didepositokan semakin besar pula bagi hasil yang diperoleh.

4. Rata – rata simpanan berjangka untuk jangka waktu yang sama

Perhitungan saldo rata – rata semua rekening anggota dijumlahkan menurut jenis simpanannya.

5. Jangka waktu simpanan berjangka

Besar kecilnya nisbah bagi hasil dipengaruhi oleh jangka waktu simpanan berjangka. Dengan demikian secara otomatis jumlah bagi hasil yang diterima dipengaruhi oleh jangka waktu simpanan berjangka yang dilakukan.

Untuk contoh perhitungan bagi hasil sendiri pihak KSPPS Hudatama Semarang menggunakan rumus sebagai berikut :

Bapak A memiliki simpanan berjangka sebesar Rp. 10.000.000,- dalam jangka waktu 6 bulan dengan nisbah bagi hasil 45% untuk anggota dan 55% untuk KSPPS Hudatama Semarang. Saldo rata – rata simpanan berjangka KSPPS Hudatama Semarang bulan desember 2016 adalah sebesar Rp. 175.300.000,- dan pendapatan KSPPS Hudatama yang dibagi hasilkan adalah sebesar Rp. 2.925.000.000,-

Dari data tersebut dapat dihitung bagi hasilnya sebagai berikut :

$$\text{RUMUS} = \frac{\text{Nominal deposito anggota} \times \text{Nisbah bagi hasil} \times \text{Pendapatan}}{\text{Total}}$$

Total jangka waktu 12 bulan

$$= (10.000.000 / 175.300.000) \times 45\% \times 2.925.000.000$$

$$= \text{Rp. 75.085,-}$$

Jadi, keuntungan simpanan berjangka mudharabah Bapak A yang telah menyimpan dananya sebesar Rp. 10.000.000 selama jangka waktu 6 bulan dengan nisbah 45% mendapat keuntungan sebesar Rp. 75.085,- dan keuntungan pihak BMT atas dana yang telah disimpan Bapak A sebesar Rp. 10.000.000,- maka pihak BMT mendapat keuntungan sebesar Rp. 91.771,- .Dengan demikian jelas

bahwa bagi hasil tetap menguntungkan dan member bagian yang adil kepada pihak yang terlibat, yaitu anggota dan Anggota.

C. PENINGKATAN SIMPANAN BERJANGKA DAN ANGGOTA DI KSPPS HUDATAMA SEMARANG

Simpanan Berjangka Mudharabah merupakan salah satu produk simpanan di BMT Hudatama Semarang dengan akad mudharabah. Simpanan berjangka merupakan simpanan yang digunakan untuk sarana investasi bagi anggota yang mempunyai dana lebih. Dana tersebut dikelola dan disalurkan dalam bentuk pembiayaan usaha dalam rangka peningkatan taraf hidup dan pengembangan umat yang nantinya dapat menambah keuntungan yang didapat oleh KSPPSHudatama Semarang. Jumlah anggota simpanan berjangka di KSPPS Hudatama Semarang samapai dengan tahun 2019 mencapai 423 anggota.

Dalam mengembangkan produk Simpanan Berjangkadi KSPPS Hudatama Semarang, menggunakan dua cara yaitu:

- a. BMT Hudatama Semarang menggunakan sistem mandiri yang artinya, anggota BMT datang sendiri langsung ke kantor untuk melakukan transaksi setoran maupun penarikan simpanan selama jam kerja
- b. Sistem jemput bola yang artinya, penyeteran dan penarikan simpanan berjangka bisa dilayani di rumah/lokasi usaha anggota KSPPS.

Dalam mengembangkan produk simpanan berjangka KSPPSHudatama Semarang yang sering menggunakan sistem jemput bola dimana marketing yang menjalankan hal tersebut, sedangkan pada kenyataanya anggota lebih banyak untuk langsung ke kantor. Berikut ini adalah data perkembangan produk simpanan berjangka:

Data peningkatan anggota di KSPPS Hudatama Semarang

TAHUN	JUMLAH ANGGOTA	TOTAL SIMPANAN
2015	413	Rp 3.674.720.500,-
2016	637	Rp 4.518.625.500,-

2017	804	Rp 6.256.700.000,-
------	-----	--------------------

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, jumlah anggota simpanan berjangka di KSPPS Hudatama Semarang mengalami kenaikan sampai tahun 2019 berjumlah 423 orang. Peningkatan jumlah anggotadi KSPPS Hudatama Semarang, pada tahun 2015 KSPPS Hudatama Semarang memiliki anggota sebanyak 413 anggota dengan saldo simpanan Rp 3.674.720.500,-. Kemudian pada tahun 2016, jumlah anggota bertambah 224 anggota pada tahun 2016 menjadi 637 anggota dengan saldo simpanan Rp 4.518.625.500,-. Pada tahun 2017KSPPS Hudatama Semarang bertambah 167 anggota menjadi 804 anggota dengan saldo simpanan Rp 6.256.700.000,-. Dari data tersebut menunjukkan bahwa jumlah anggota di KSPPS Hudatama Semarang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari jumlah anggota dan total simpanan.

D. PINALTY SIMPANAN BERJANGKA

Jika pencairan simpanan berjangka di BMT Hudatama Semarang dilakukan sebelum masa jatuh temponya maka anggota tidak dikenakan biaya penalty. Jika dalam perjanjian akad simpanan berjangka 6 bulan tetapi pada saat bulan ke 4 sudah diambil maka bagi hasil yang didapat mengikuti bagi hasil sampai bulan ke 3.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai “ ANALISIS PENGELOLAAN SIMPANAN BERJANGKA DI KSPPS HUDATAMA SEMARANG” dapat disimpulkan bahwa :

Aplikasi Mudharabah dalam produk simpanan berjangka di KSPPS Hudatama Semarang menggunakan akad *Mudharabah*. Yaitu akad antara anggota sebagai “shahibul mal” dan KSPPS sebagai pengelola dana atau “*mudharib*” untuk mengelola dana dan memperoleh laba serta dibagi sesuai nisbah yang disepakati di awal pada saat pembukaan rekening simpanan berjangka. Dalam akad ini tidak ada pembahasan bagi bank dalam menggunakan dana yang dihimpun. Jenis simpanan berjangka yang ditawarkan oleh KSPPS Hudatama Semarang adalah Deposito *Mudharabah* biasa dan deposito *mudharabah ARO (Automatic Roll Over)* dengan sistem perpanjangan otomatis. Teknik perhitungan bagi hasil simpanan berjangka mudharabah mempertimbangkan nominal simpanan anggota, total saldo rata – rata, pendapatan yang dibagi hasilkan, dan presentase atau nisbah bagi hasil yang diberikan. Anggota KSPPS akan memperoleh bagian keuntungan terhadap nisbah yang telah disepakati.

Peningkatan simpanan berjangka di KSPPS Hudatama Semarang mengalami kenaikan, sampai tahun 2019 jumlah anggota simpanan berjangka berjumlah 423 orang. Jumlah anggota di KSPPS Hudatama Semarang dari tahun 2015 – 2017 mengalami kenaikan. KSPPS Hudatama Semarang pada tahun 2015 KSPPS Hudatama Semarang memiliki anggota sebanyak 413 anggota dengan saldo simpanan Rp 3.674.720.500,-. Kemudian pada tahun 2016, memiliki 637 anggota dengan saldo simpanan Rp 4.518.625.500,-. Pada tahun 2017 KSPPS Hudatama Semarang menjadi 804 anggota dengan saldo simpanan Rp 6.256.700.000,-. Dari data tersebut menunjukkan bahwa jumlah anggota KSPPS Hudatama Semarang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari jumlah anggota dan total simpanan.

B. Saran

1. Mengembangkan dan mensosialisasikan produk simpanan berjangka (Sisuka) kepada masyarakat dan terus melakukan promosi baik melakukan media cetak maupun elektronik secara berkesinambungan.
2. Melakukan upaya yang lebih intensif mengenai produk simpanan berjangka ini karena sesungguhnya produk simpanan berjangka (Sisuka) ini sangat menguntungkan bagi nasabah.
3. Sebelum anggota menandatangani akad, sebaiknya akadakad tentang produk pengumpulan maupun penyaluran yang ada dibacakan dan dijelaskan sampai anggota benarbenar mengetahui maksud akad tersebut.

C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik dan lancar. Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan tugas akhir ini sehingga penulisan tugas akhir ini bisa terselesaikan dengan lancar. Penulis sadar dalam pembuatan Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan penulis dimasa yang akan datang. Dan semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin ya rabbal alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Abdul Ghofur, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, Yogyakarta : Gadjah mada University Press, 2009.
- Antonio Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah dari teori ke praktik*, Jakarta : Gema Insani, 2001.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank syariah Suatu Pengenalan Umum*, Tazkia Institute.
- Ascarya. 2017. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. 1997. *Kamus Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Harahap, sofyan sari, wiroso, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta Barat : LPFE Usakti, 2010
- Ifham Shoihin, Ahmad, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta : Gramedia Pustaka Umum, 2010.
- Ismail. *Perbankan syariah*, Kharisma Putra Utama, jakarta , Kencana Prenadamedia Group.
- Karim, Adiwarman A., *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan)*, Jakarta; PT. Grafindo Persada, 2006.
- Karim, Adiwarman Azwar, *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta : IIIT Indonesia, 2003.
- Lewis, Mervyn K, Algoud, latifa M, *Perbankan Syariah*, Jakarta : PT. Serambi Ilmu Semesta. 2001
- Prof. Dr. H. Zainudin Ali, M.A. *Hukun Perbankan Syariah, Ed. 1. Cet. 1*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Sjahdeini, Sutan Remi, *Perbankan Syariah produk – produk dan aspek hukumnya*, Jakarta : Prenadamedia, 2014.
- Suad, Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2002. *Dasar-Dasar Menejemen Keuangan*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Umam, Khotibul, *Trend Pembentukan Bank Umum Syariah Pasca UU No. 21 Tahun 2008 (konsep, regulasi, dan implementasi)* , Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta, 2009.

Usman, Rachmadi, *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia*, PT Citra Aditya Bakti, 2009.

Wiroso, *Penghimpunan Dana Dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, Jakarta :PT Grasindo, 2005

Wiroso, *Produk perbankan Syariah*, Jakarta Barat : LPFE Usakti, 2009.

Wiyono, slamet, *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah Berdasarkan PSAK dan PAPS*, Grasindo.

Yaya, Rizal. Aji Erlangga Martawireja & Ahim Abdurrahim. 2013. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.

<https://natiazuriahms.blogspot.com/2014/10/field-research-penelitian-lapangan.html>

<http://www.sarjanaku.com/2011/06/metode-dokumentasi.html>

https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/434113472f0dc64681fc958a8037db67pdf

<https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder>

LAMPIRAN

Solusi Haji dan Umroh

Haji
2,5 juta
Lulus dari
tahun 2010-2011

Wujudkan Niat Suci ke Baitullah

Jenis Paket	Kekayaan	Aktivitas perjalanan				
		1 Thana	1 Bait	3 Thana	4 Thana	5 Thana
22.9K Rp	22.900.000	2.164.190	1.218.750	964.390	190.300	181.910
30.9K Rp	31.900.000	2.709.240	1.514.650	905.110	131.110	141.620
32.8K Rp	33.800.000	3.012.170	1.661.830	1.018.770	174.470	187.130
40.9K Rp	41.900.000	3.812.580	1.932.090	945.030	130.300	141.300
42.8K Rp	43.800.000	4.014.180	2.110.410	973.190	180.310	197.410
50.9K Rp	50.900.000	4.915.540	2.622.270	905.250	230.360	242.270

Kelebihan

- 1. Berpengalaman & Terpercaya dalam penyelenggaraan haji & umroh
- 2. Berpengalaman dalam pelayanan

Keunggulan Fasilitas

- 3. Fasilitas penginapan 5-6 bintang
- 4. Fasilitas kendaraan 5-6 bintang
- 5. Fasilitas makan 5-6 bintang
- 6. Fasilitas transportasi 5-6 bintang

Keunggulan Layanan

- 7. Tim guide 24 jam
- 8. Tim guide 24 jam
- 9. Tim guide 24 jam
- 10. Tim guide 24 jam
- 11. Tim guide 24 jam
- 12. Tim guide 24 jam

Keunggulan Fasilitas

- 13. Fasilitas penginapan 5-6 bintang
- 14. Fasilitas kendaraan 5-6 bintang
- 15. Fasilitas makan 5-6 bintang
- 16. Fasilitas transportasi 5-6 bintang

Keunggulan Layanan

- 17. Tim guide 24 jam
- 18. Tim guide 24 jam
- 19. Tim guide 24 jam
- 20. Tim guide 24 jam
- 21. Tim guide 24 jam
- 22. Tim guide 24 jam



Simponi Wisata...

simponi bagikan kebahagiaan dan wisata

DJO SAMPE KAKEHAN MASALAH MEROO KURANG PIKNIK...!!!

wisata sadisana belanda, para liburan...!!!
AYOD MELU... GASSS POKULL...!!!

TRIPAN :

1. Wisata Bahari Lamongan
2. Wisata Perahu Buntar
3. Pantai Taman Impian Jaya
4. Pantai Damar Duta

FASILITAS :

1. Bus Wisata
2. Bus Sewa
3. Bus Sewa
4. Bus Sewa
5. Bus Sewa



PERIODE 2019
OMYU 4/5 NOVEMBER 2019
 DITAMBAH TAMBAHAN SEPTEMBER 2019

pelaksanaan insentif pada 15
 Mei, 3 November 2019

SYARAT :

membayar rekening SIMPONI

30.000/bulan, selama 12 bulan

atau

4.500.000

uang simpanan untuk iso malu wisata

bagi yang
 www.simpnionwisata.com



[illegible][illegible]

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Imroatun Sa'adah

NIM : 1605015056

Tempat & Tgl Lahir : Tegal, 15 Juli 1998

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Bengkung rt 01 rw 01 Kec. Mranggen Kab. Demak

No Hp : 088215118368

Email : saadahimroatun07@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Kebonbatur 02 Tamat Tahun 2010
2. MTsN 1 Semarang Tamat Tahun 2013
3. MAN 1 Semarang Tamat Tahun 2016

Pengalaman Magang :

1. 21 januari sd 21 Februari 2019 di KSPPS Hudatama Semarang.